

## 2. LANDASAN TEORI

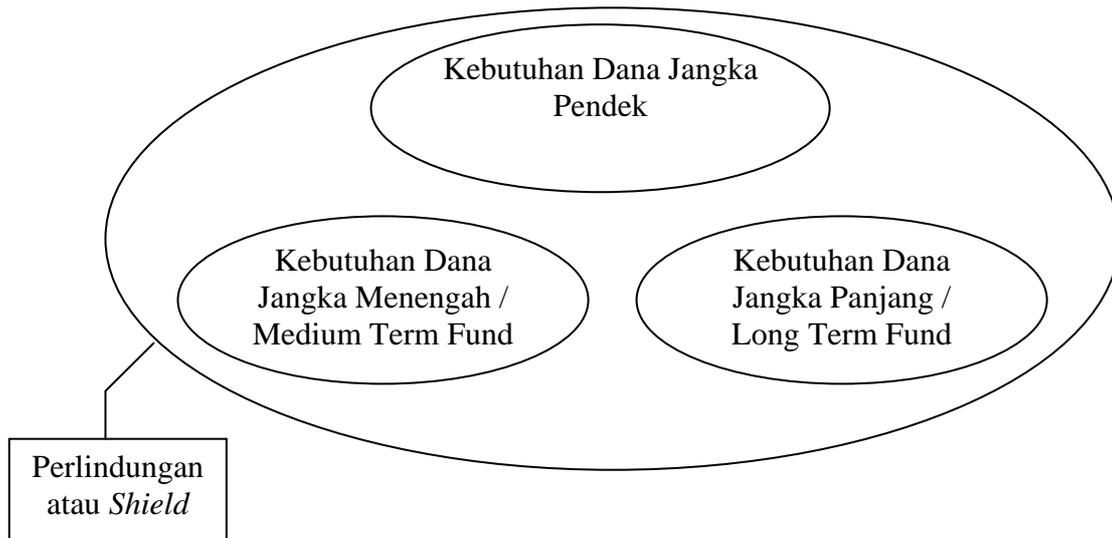
### 2.1. Perencana Keuangan

Kondisi masyarakat yang berkembang dan semakin kompleks, menghadapkan setiap orang pada tekanan dan tuntutan, baik dari karir dan pekerjaan, keluarga, maupun lingkungan. Situasi tersebut menyebabkan masyarakat memerlukan suatu perencanaan di setiap kehidupannya. Begitu juga dengan tantangan di dunia keuangan dimana situasi pasar modal dan pasar uang pun berubah setiap saat tergantung pada regulasi, situasi ekonomi, perubahan pasar, dibutuhkan perencanaan keuangan yang tepat. Untuk menghadapi kondisi seperti ini, maka dibutuhkan jasa untuk mengalokasikan dana yang dimiliki seseorang agar *goal* keuangan yang diinginkannya dapat tercapai.

Perencanaan keuangan adalah proses yang berkesinambungan yang memungkinkan program pengelolaan keuangan dengan:

- Mengidentifikasi kebutuhan biaya dan sumber daya dari program perencanaan keuangan tersebut.
- Menunjukkan *range* antara biaya dan jumlah dana yang diharapkan akan diperoleh untuk program ini.
- Mengetahui resiko – resiko yang mungkin ada terhadap pendanaan program mendatang.
- Mengetahui perbedaan program- program yang efisien dengan yang tidak efisien.
- Mengembangkan strategi–strategi untuk mengatasi pendanaan, mengurangi resiko pendanaan dan mengatasi ketidak-efisienan program.

Profesi perencana keuangan atau financial planner adalah sebuah profesi yang membantu klien untuk merencanakan keuangan pribadi, dengan membantu memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi klien, agar kebutuhan keuangan jangka pendek, jangka menengah dan panjang klien dapat tercapai.



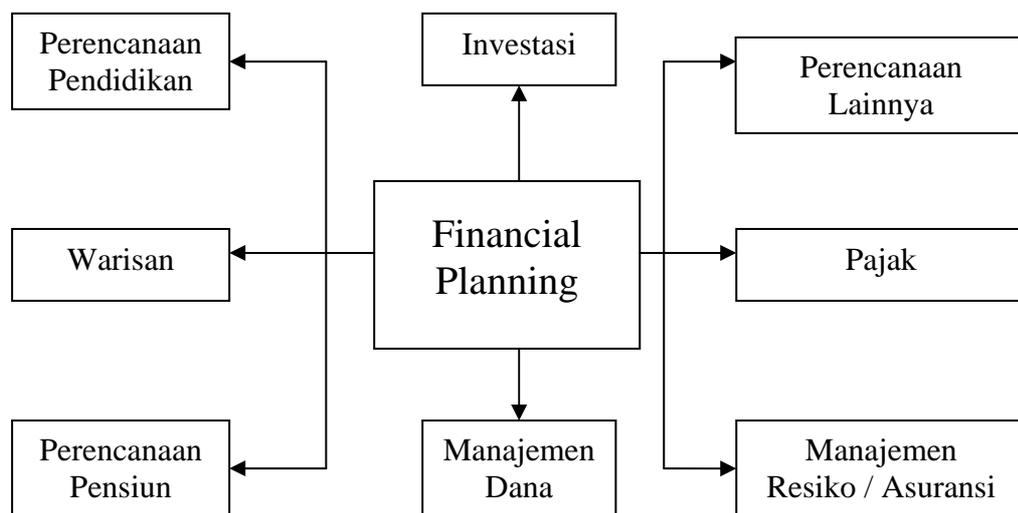
Gambar 2.1. Konsep Perencanaan Keuangan  
(Sumber: *Basic Module of Financial Planning*)

Perencana keuangan atau *financial planner* bertugas untuk merancang suatu strategi investasi yang sesuai dengan karakter klien untuk mencapai “*Dreams*” atau tujuan keuangan/investasi klien sehingga dapat terwujud.

Perencana keuangan dibutuhkan karena adanya hal-hal sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan waktu klien (sibuk).
2. Kondisi Pasar uang dan Pasar Modal serta trend investasi yang cepat berubah.
3. Semakin banyak produk-produk keuangan dan investasi serta variasi-variasinya, sehingga diperlukan analisa untuk menentukan pilihan yang sesuai.
4. Meningkatkan taraf pendidikan, membuat kesadaran masyarakat untuk mengatur dan mengelola pendapatan agar kekayaan meningkat sehingga masa depan lebih terjamin.
5. Dibutuhkan kemampuan untuk:
  - Membimbing klien dalam menentukan pengelolaan investasi.
  - Menetapkan tujuan investasi klien.
  - Menerapkan, mencatat, dan memonitor rencana investasi klien.
  - Meninjau rencana klien, agar kepastian seluruh rencana investasi sesuai dengan arahan.

6. Jumlah perusahaan Jasa Keuangan dan Pasar Modal sebagai pilihan investasi di Inonesia saat ini kurang lebih ada 592 institusi keuangan yang masing-masing sekitar 5-10 produk yang dikeluarkan.
7. Untuk memberikan solusi atas semua masalah keuangan yang sedang dihadapi atau sering disebut *One Stop Service Solution*.



Gambar 2.2. *One Stop Service Solution*

## 2.2. Neraca dan *Cash flow*

Laporan Keuangan dilakukan dalam periode tertentu.

Laporan Keuangan terdiri dari:

1. Neraca
2. Ikhtisar Laba/Rugi
3. Ikhtisar Laba Ditahan (Ikhtisar Perubahan Modal)
4. Ikhtisar Perubahan Posisi Keuangan
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
6. Catatan Tambahan Atas Laporan Keuangan

Yang kita bahas di bab ini adalah neraca dan *cash flow*.

## NERACA

“Neraca pada dasarnya adalah laporan keuangan yang melaporkan secara ringkas jenis dan jumlah harta yang dapat dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal sendiri, yang dimiliki seseorang pada tanggal tertentu”. (Paulus S. Fajar 2004)

Secara umum, bagian-bagian neraca beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:

### 1. Aktiva

Penyusunan aktiva didasarkan atas likuiditas yang paling likuid ditulis pada urutan teratas. Aktiva terbagi atas 3 bagian:

- Aktiva Lancar

Aset perusahaan yang dapat diuangkan (likuiditas) dalam periode akuntansi (1 thn).

- Aktiva Tetap Merupakan

- Aset yang berwujud

- Lebih dari periode Akuntansi

- Ada penyusutan (depresiasi), kecuali tanah

- Aktiva Lain-lain

Aset yang tidak berhubungan dengan transaksi/keuangan perusahaan.

### 2. Pasiva

Penyusunan pasiva didasarkan atas klaim, yang paling cepat diklaim ditulis pada urutan teratas. Terbagi atas dua bagian:

- Hutang Lancar

Hutang yang jatuh temponya maksimum 1 tahun (periode akuntansi)

- Hutang Jangka Panjang

Hutang yang jatuh temponya lebih dari periode akuntansi (lebih dari 1 tahun)

## CASH FLOW

Analisis alur dana /Arus Kas /*Cash Flow* adalah proses pengidentifikasian antara pemasukan yang diterima, dengan pengeluaran yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Idealnya, pada setiap akhir bulan harus terdapat dana yang tersisa, yang dapat diinvestasikan. Dana ini dikenal dengan sebutan *Discretionary*

*Income* atau *Disposable Income* atau pendapatan yang tersisa. Secara sederhana Alur Dana dapat diartikan sebagai pembayaran atau penerimaan secara tunai. Secara umum Laporan Laba Rugi dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Cash Flow per 31 Desember 2008</b>	
<b>Penghasilan</b>	
Gaji, Bonus	Rp100,000
Penghasilan usaha sendiri	Rp150,000
Uang pensiun	Rp100,000
Jaminan Sosial (Jamsostek)	Rp 60,000
Dividen/penghasilan bunga	Rp100,000
Penghasilan kena pajak lainnya	-
Penghasilan tdk kena pajak	-
<b>Total penghasilan</b>	<b>Rp510,000</b>
<b>Pengeluaran</b>	
Biaya Rumah Tangga	Rp100,000
Biaya Premi	Rp 60,000
Biaya-biaya Lainnya	Rp150,000
<b>Total pengeluaran</b>	<b>Rp310,000</b>
<b>Disposable Income</b>	<b>Rp200,000</b>

### 2.3. Pajak Penghasilan

#### 2.3.1. Pengertian Pajak Secara Umum

Ada banyak definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari definisi tersebut tidak akan ditentukan mana yang terbaik, melainkan dilihat dari makna yang terkandung dalam definisi tersebut. Definisi pajak menurut Prof. Dr. Rochmat. Soemitro (R. Santoso Brotodihardjo, 1993) yang kemudian disempurnakan dan dicantumkan dalam buku Pajak dan Pembangunan (R. Santoso Brotodihardjo 1993), sebagai berikut : “Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “*surplusnya*” digunakan untuk “*public saving*” yang merupakan sumber utama untuk membiayai “*public investment*”.

### 2.3.2. Obyek Pajak Penghasilan

Penghasilan dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerjaan bebas, seperti gaji, honorarium, penghasilan dari praktik dokter, notaris, aktuaris, akuntan, pengacara dan sebagainya.
- b. Penghasilan dari usaha dan kegiatan, meliputi: dagang, industri, jasa, dan lain-lain
- c. Penghasilan dari modal, baik berupa modal harta bergerak, seperti bunga, dividen, royalti, maupun penghasilan dari modal berupa harta tidak bergerak, seperti sewa rumah, dan sebagainya
- d. Penghasilan lain-lain, misalnya seperti pembebasan hutang, hadiah, dan lain-lain

### 2.3.3. Besarnya PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak)

Tabel 2.1. Besarnya PTKP

Untuk diri sendiri	Rp 13,200,000
Tambahan wajib pajak kawin	Rp 1,200,000
Tambahan seorang istri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami	Rp 13,200,000
Tambahan setiap anggota keluarga (maksimal 3 orang)	Rp 1,200,000

(Sumber: KMK 564/KMK 03/2004 Tanggal 29 November 2004)

### 2.3.4. Tarif Pajak

Tabel 2.2. Besarnya Tarif Pajak

sampai dengan Rp. 25.000.000	5%
diatas Rp. 25.000.000 s/d Rp. 50.000.000	10%
diatas Rp. 50.000.000 s/d Rp. 100.000.000	15%
diatas Rp. 100.000.000 s/d Rp. 200.000.000	25%
diatas Rp. 200.000.000	35%

(Sumber: UU Perpajakan Indonesia No 17 Tahun 2000)

#### 2.4. Manajemen Resiko.

Risk manajemen sering disebut asuransi secara umum. Menurut pasal 246 KUHD RI adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk mengadakan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin dideritanya karena sesuatu yang tak tentu.

Menurut Ahmad Gozali, pada dasarnya asuransi adalah sebuah produk keuangan yang memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan keuangan atas resiko/musibah yang mungkin terjadi. Yang dimaksud dengan perlindungan keuangan yaitu asuransi memberikan santunan atau ganti rugi jika terjadi resiko. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), [www.sinarharapan.co.id/ekonomi/](http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/))

Karakteristik dari kehilangan / kerugian :

- Kehilangan / kerugian harus tanpa disengaja;
- Kehilangan / kerugian harus dapat ditentukan ( waktu dan nilai);
- Kehilangan / kerugian harus significant;
- Kehilangan / kerugian harus dapat diperhitungkan;
- Kehilangan / kerugian tidak memberatkan perusahaan asuransi.

Asuransi jiwa adalah suatu kesepakatan / kontrak pengalihan resiko atas kehilangan jiwa dalam bentuk ekonomi, yang kemudian resiko tersebut diambil alih oleh sebuah perusahaan Asuransi Jiwa.

Beberapa istilah penting dalam asuransi:

Ada 4 pihak yang terlibat dalam proses sebuah asuransi jiwa:

- *Applicant* (pemohon)  
orang yang mengajukan permintaan sebuah asuransi jiwa. Apabila asuransi disetujui, maka pemohon akan menjadi pemegang polis;
- *Policy Owner* (pemegang polis)  
pemegang polis;
- *Insured* (tertanggung)  
seseorang yang jiwanya ditanggungkan atau dicover asuransi.

- *Beneficiary* (penerima uang pertanggungan)  
orang atau beberapa orang yang ditentukan akan menerima uang pertanggungan.

Dari ke 4 pihak ini harus ada satu kesamaan, yaitu harus ada kebutuhan asuransi, atau insurable interest dari pihak – pihak yang tercantum di atas.

- Nilai pertanggungan  
nilai nominal untuk jiwa yang ingin ditanggung / cover.
- Premi  
satu atau beberapa pembayaran yang diperlukan untuk membuat polis asuransi tetap berjalan.
- Nilai Tunai  
nilai tunai / kas yang terdapat dalam beberapa jenis asuransi, yang memiliki selisih dana yang dibayarkan untuk premi dengan yang diinvestasikan. Dana itu dapat dicairkan (*cash out*), dipinjam, atau dipakai untuk membayar premi asuransi.

Beberapa jenis asuransi jiwa:

- *Term Insurance* / Asuransi Berjangka  
Merupakan jenis asuransi jiwa murni dimana ahli waris hanya akan menerima uang pertanggungan apabila tertanggung meninggal dalam masa asuransi.
- *Whole Life Insurance* / Asuransi Keseluruhan  
Asuransi dimana uang pertanggungan akan dibayarkan kepada ahli waris apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi. Sedangkan apabila tertanggung mencapai usia 100 tahun maka tertanggung akan menerima uang pertanggungan tersebut.
- *Endowment Insurance*  
Kontrak asuransi dimana perusahaan asuransi memberikan benefit sebesar nilai pertanggungan dari asuransi tersebut apabila tertanggung dapat hidup sampai akhir masa kontrak, atau pembayaran sebesar nilai pertanggungan apabila meninggal dunia.

(Benedict Koh dan Fong Wai Mun 2003:228-246)

#### 2.4.1. Konsep Perhitungan Kebutuhan Asuransi Jiwa

- *Human Live Value based*

Konsep *Human Live Value* (Nilai Kehidupan dari Seseorang), ditentukan pertama kali di Amerika. Konsep ini kemudian dipergunakan secara luas oleh *Financial Planer / Advisor*, untuk menentukan seberapa besar kebutuhan perlindungan / coverage, atau nilai pertanggungan yang dibutuhkan oleh seseorang, sebelum membeli suatu polis asuransi.

Dengan konsep dasar *Human Live Value* inilah, penjualan polis asuransi dilakukan benar – benar berdasarkan kebutuhan klien.

Rumus: *Human Live Value* = Pendapatan perbulan x 12 bulan x berapa lama perlindungan dibutuhkan

- *Income Value based*

Memperhitungkan nilai kebutuhan bulanan dari seseorang yang bergantung terhadap penghasilan dari orang lain, yang apabila nilai tersebut diinvestasikan ke dalam investasi bebas / minim resiko akan memberikan jumlah pendapatan yang sama besar.

Rumus: *Income Value based* = Pendapatan perbulan / (SBI/12)

- *Survival Based Value*

Memperhitungkan berapa besar kewajiban yang harus dilindungi beserta berapa besar income yang harus dicover sampai survival dapat kembali bekerja secara penuh.

Trik dari *Survival Based Value*:

- Semakin besar kewajiban / hutang yang harus dicover, semakin besar nilai pertanggungan asuransi yang dibutuhkan.
- Semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pengalaman kerja dari si survival (biasanya istri) semakin cepat si survival mendapatkan pekerjaan kembali.
- Dengan terbayarnya kewajiban / hutang tersebut, maka kebutuhan bulanan akan menurun.

- Seberapa besar dana darurat / emergency fund yang telah dimiliki keluarga ini. (Putu Anggreni 2004:68-71)

## **2.5. Investasi.**

Investasi sering dilakukan manusia jaman sekarang tanpa mereka sadari. Mereka berinvestasi karena:

- Untuk melindungi kekayaan dari inflasi;
- Untuk konsumsi di masa akan datang yang lebih besar;
- Pembayaran yang tidak menentu di masa depan.
- Konsep dari investasi adalah konsumsi sekarang yang ditunda sementara waktu untuk dikonsumsi lebih besar di masa mendatang.

Risiko yang paling ditakutkan orang ketika mereka berinvestasi:

### **1. Turunnya Nilai Investasi**

Risiko yang paling ditakuti orang ketika berinvestasi umumnya adalah hilangnya pokok kekayaannya. Kebanyakan orang tidak akan mau bila kehilangan pokok dari investasinya. Akan tetapi, masalahnya risiko pasti terdapat dalam setiap investasi. perbedaannya adalah hanya pada ukurannya. Ada produk investasi yang risikonya cukup besar, sedang, dan ada yang kecil.

### **2. Sulitnya Produk Investasi itu Dijual**

Risiko kedua yang paling ditakuti orang ketika berinvestasi adalah apakah produk investasi yang dibelinya itu mudah untuk dijual kembali. Beberapa orang mungkin senang berinvestasi ke dalam emas karena emas dianggap mudah dijual kembali. Akan tetapi, ada juga orang yang berinvestasi ke dalam mata uang dolar Amerika.

Contoh lain dari produk investasi yang tidak selalu mudah untuk dijual kembali adalah barang-barang Koleksi. Barang-barang koleksi umumnya tidak selalu mudah dijual kembali karena pasar pembeli barang-barang ini sangat spesifik.

Jadi, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, harus diketahui lebih dulu seberapa mudahnya produk investasi dapat diperjualbelikan. Jangan

sampai berinvestasi tapi tidak bisa menjualnya, karena barangnya memang sulit dijual.

### 3. Hasil Investasi yang Diberikan Tidak Sebesar Kenaikan Harga Barang dan Jasa

Seringkali kita berinvestasi di deposito yang memberikan bunga 6 persen setahun, sedangkan dalam setahun harga barang dan jasa telah naik 15 persen. Hal ini seringkali terjadi, bukan karena produk investasi yang dipilih tidak mampu memberi imbal hasil yang sesuai dengan tingkat inflasi sementara itu banyak orang yang menginginkan produk investasi yang aman dan dengan konsekuensi hasil investasi yang didapat tidak dapat menyamai kenaikan harga barang dan jasa.

Tindakan yang harus dilakukan untuk menghadapi risiko ini adalah jangan menutup diri terhadap informasi. Pelajari produk-produk investasi lain dan setelah itu cobalah berinvestasi ke produk itu dengan mempertimbangkan segala konsekuensinya.

## 2.6. *Time value of money*

Kalimat “Nilai Uang terhadap Waktu” digunakan untuk mengindikasikan hubungan antara waktu dengan uang dimana sejumlah uang yang kita terima saat ini mempunyai nilai lebih besar dibandingkan sejumlah uang (jumlah sama) yang akan kita terima pada waktu tertentu di masa yang akan datang, perbedaan ini disebabkan karena adanya kesempatan bagi kita untuk menginvestasikan uang yang kita miliki saat ini dan menerima bunga dari investasi tersebut.

### 2.6.1. Bunga (*Interest*)

Bunga merupakan pembayaran atas penggunaan uang dan juga merupakan kelebihan kas yang diterima atau dibayar kembali atas jumlah pokok uang yang dipinjam atau dipinjamkan. Umumnya, jumlah bunga yang harus dibayarkan dinyatakan dalam persentase untuk periode tertentu. Ada 2 jenis dari bunga, yaitu:

#### a. Bunga Sederhana (*Simple Interest*)

Bunga Sederhana ini dihitung berdasarkan jumlah pokok saja.

Rumus:  $FV = PV (1 + i.t)$

FV = *Future Value*

PV = *Present Value*

i = *interest*

t = *periode (time)*

b. Bunga Majemuk (*Compound Interest*)

Bunga Majemuk ini dihitung berdasarkan jumlah pokok dan juga bunga yang didapat.

2.6.2. Future Value dan Present Value

*Future Value* merupakan nilai pada masa yang akan datang dari sejumlah uang yang diinvestasikan dengan asumsi bunga majemuk.

Rumus:  $FV = PV (1 + i)^n$

Keterangan: FV = *future value*

PV = *present value*

i = *persentase bunga*

n = *jumlah periode*

*Present Value* merupakan nilai sekarang dari jumlah uang pada masa yang akan datang dengan asumsi bunga majemuk

Rumus:  $PV = FV (1 / (1 + i))^n$

2.6.3. Anuitas

Sekumpulan pembayaran dalam jumlah yang sama dalam kurun waktu tertentu. Anuitas dibagi menjadi 2, yaitu:

a. *Ordinary Annuity*, pembayaran dilakukan pada tiap akhir periode

Rumus:  $FVA = PMT \{[(1 + i)^n - 1] / i\}$

Keterangan: FVA = *Future Value annuity*

PMT = *pembayaran*

i = *bunga*

n = *jumlah periode*

$PVA = PMT \{ [1 - (1 / (1 + i)^n)] / i \}$

Keterangan: PVA = *Present Value annuity*

b. *Annuity due*, pembayaran dilakukan setiap awal periode

$$\text{Rumus: FVA} = \text{PMT} \left\{ \left[ \frac{(1+i)^n - 1}{i} \right] (1+i) \right\}$$

$$\text{PVA} = \text{PMT} \left\{ \left[ 1 - \frac{1}{(1+i)^n} \right] / i \right\} (1+i)$$

(Garman, Eckert, dan Forgue 1985)

## 2.7. Produk Investasi

Instrumen – instrument investasi:

- Tabungan (*Saving*)
- Rekening Koran (*cheque/ giro*)
- Deposito berjangka
- Emas/ Logam Berharga
- Sertifikat Bank Indonesia
- Medium Term Notes (MTN)
- Obligasi (*Bonds*)
- ORI (Obligasi Negara Ritel Indonesia)
- *Repurchase Agreement* (REPOs)
- Saham
- Reksa Dana, dan lain-lain.

### 2.7.1. Tabungan

Tabungan adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya dapat dilakukan kapan saja. Hampir setiap orang merasa wajib memiliki tabungan di Bank lebih dari satu.

Saat ini tabungan tidak digunakan sebagai sarana menyimpan uang saja, tetapi juga ditambah dengan fasilitas lain yang sebetulnya sudah agak diluar dari maksud menabung itu sendiri. Contohnya seperti fasilitas debit, fasilitas ATM, transfer, dan lain sebagainya.

Tujuan seseorang dalam menabung di bank bisa dibagi menjadi dua.

- Pertama, karena ingin benar-benar menabung untuk bisa mengumpulkan sejumlah dana tertentu pada masa yang akan datang. Contohnya seperti menabung untuk dapat membeli Rumah.

- Kedua, hanya ingin menjadikan tabungan sebagai rekening penampungan, dan bukan untuk benar-benar menabung. Contohnya seperti rekening dimana uang yang terkumpul digunakan untuk membayar belanja sehari-hari. Nah, di sini fasilitas berupa Kartu ATM dan Kartu Debet baru benar-benar berguna.

Bank tidak membolehkan nasabah tabungan melakukan penarikan sampai jumlah saldo di bawah minimum dan memberikan denda jika saldo sampai mencapai di bawah minimum. Bunga tabungan diberikan bank agar dana yang tersimpan di tabungan dapat berkembang, sehingga nasabah semakin rajin menabung. Bunga tabungan biasanya dihitung tiap akhir bulan dari saldo rata-rata harian pada bulan tersebut. Bunga tabungan bisa diberikan secara *single rate*. Artinya, berapa pun jumlah uang di tabungan bunganya tetap sama. Bisa juga diberikan secara bertingkat. Artinya pada jumlah saldo yang berbeda, bunga yang diberikan tidak sama. Biasanya, semakin banyak saldo yang mengendap bunga yang diberikan semakin tinggi.

### 2.7.2. Rekening Koran (*cheque/ giro*)

Dipergunakan secara luas oleh perusahaan dan perorangan, untuk melakukan transaksi keuangan.

Kemudahan antara lain:

- Likuiditas tinggi, dapat diambil kapan saja
- Kemudahan bertransaksi: pembayaran ke pihak lain tanpa menggunakan uang tunai dan tanpa harus datang ke bank.
- Dijamin oleh pemerintah

Kekurangan:

- Tidak ada bunga, hanya terdapat “jasa giro” yang sangat rendah
- Bunga kena pajak 20%

### 2.7.3. Deposito Berjangka

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja. Bunga deposito biasanya lebih tinggi dibanding bunga tabungan. Tidak seperti tabungan yang

dapat dibuka dengan setoran awal yang kecil. Minimal setoran untuk penempatan deposito lebih besar, besarnya pada tiap bank bervariasi, tapi saat ini yang paling minimal adalah sebesar Rp.8.000,000.-

Ada dua macam deposito, yaitu:

- Deposito Berjangka

Produk ini mewajibkan nasabah menanamkan sejumlah dana untuk jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Nasabah diberikan bunga yang lebih tinggi dari produk tabungan, tetapi tidak bisa mencairkan begitu saja sewaktu-waktu seperti tabungan, harus menunggu hingga deposito tersebut jatuh tempo.

- Sertifikat Deposito

Ada juga produk Sertifikat Deposito (SD). Kelebihan dari produk ini adalah, biasanya bunganya akan lebih tinggi dibandingkan dengan produk deposito berjangka dan SD tersebut bisa dijual kepada orang lain, walaupun deposito tersebut belum jatuh tempo. Keuntungan lainnya dari deposito adalah tidak dikenakannya biaya administrasi bulanan, karena jarang transaksi melalui rekening deposito.

#### 2.7.4. Emas/ Logam Berharga

Banyak orang percaya pada emas karena produk investasi ini mampu menangkal inflasi. Sejarah membuktikan bahwa emas dinilai tidak memiliki efek inflasi (*zero inflation effect*). Emas akan diborong apabila terjadi kepanikan yang bisa membahayakan ekonomi negara, seperti inflasi tinggi, krisis keuangan, atau perang. Fakta membuktikan, bila terjadi inflasi tinggi, harga emas akan naik lebih tinggi daripada inflasi. ([www.perencanakeuangan.com](http://www.perencanakeuangan.com))

Emas tersedia dalam beberapa pilihan. Di Indonesia umumnya terdapat tiga macam produk emas, yaitu: perhiasan, koin dan batangan. Jika membeli perhiasan emas, berarti membayar harga emas tersebut ditambah dengan biaya pembuatan perhiasan tersebut. Tetapi ketika dijual biasanya hanya akan menerima harga emasnya saja. Koin emas yang saat ini populer adalah koin emas ONH yang dijual di pegadaian. Sebagai investasi, koin emas biasanya akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan perhiasan. Kalau memiliki jumlah uang

yang cukup besar sebaiknya pilih emas batangan atau logam mulia, yang memiliki banyak kelebihan. Emas batangan tidak dibebani dengan ongkos pembuatan seperti perhiasan juga mudah dijual kembali maupun disimpan. Sehingga emas batangan adalah produk investasi emas yang paling menguntungkan. (www.pikiran-rakyat.com)

Gubernur Bank Sentral Amerika Alan Greenspan (1999) mengatakan sampai saat ini emas merupakan alat pembayaran yang paling utama di dunia. Dari sisi *supply* diperkirakan jumlah emas di dunia semakin menipis sehingga kemungkinan pada abad ini akan terjadi peningkatan harga emas.

Secara umum harga emas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Permintaan terhadap emas

Sesuai dengan hukum permintaan maka semakin tinggi permintaan terhadap emas maka akan semakin tinggi pula harga yang mungkin terjadi. Semakin rendah permintaan terhadap emas maka harga yang terjadi akan semakin rendah. Cina dan India merupakan dua negara yang memiliki permintaan besar terhadap emas mengingat jumlah penduduknya yang sangat besar dan cenderung menyukai logam mulia sebagai jenis investasi mereka.

2. Kurs dolar AS

Mengingat harga emas di pasar internasional menggunakan dolar AS maka harga emas akan sangat terkait dengan nilai tukar dolar AS. Hubungan ini bersifat terbalik sehingga bila nilai tukar dolar AS turun maka harga emas akan meningkat dan apabila nilai tukar dolar AS meningkat maka harga emas akan cenderung menurun.

3. Ketidakstabilan Ekonomi & Politik

Ketika bursa-bursa saham mengalami penurunan drastis dan terjadi kepanikan seperti ketika terjadi serangan di WTC New York maka harga emas akan meningkat. Pada saat Indonesia mengalami krisis yang hebat pada tahun 1998 pun harga emas meningkat dengan tajam. Demikian juga ketika suku bunga saat ini kian merosot, investor pun meninggalkan instrumen perbankan. Hal ini dapat membuka peluang dimasukkannya emas sebagai salah satu portfolio investasi. Jika hal ini terjadi maka secara otomatis permintaan terhadap emas meningkat sehingga harga emas menjadi naik.

#### 2.7.5. Sertifikat Bank Indonesia

- Untuk mengurangi uang beredar
- Alat BI untuk kebijakan tingkat bunga
- Sistem lelang
- Dibeli at discount
- Dijamin oleh pemerintah

#### 2.7.6. Medium Term Notes (MTN)

- Bunga Tetap dan Mengambang
- Penentuan Bunga 6 bulan sekali
- Umur antara satu sampai lima tahun
- Tidak diberlakukan pemeringkatan
- Jaminan tergantung Perjanjian awal
- Dimiliki banyak investor
- $MTN\ Price = Present\ Value\ of\ Coupon + Present\ Value\ of\ Principal$

#### 2.7.7. Obligasi (Bonds)

Obligasi adalah instrumen (surat) utang yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan obligasi untuk membayar kepada pemegang obligasi sejumlah nilai pinjaman beserta bunga pada saat jatuh tempo yang telah ditetapkan.

Obligasi termasuk salah satu jenis efek. Namun, berbeda dengan saham, yang kepemilikannya menandakan pemilikan sebagian dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham, obligasi menunjukkan utang dari penerbitnya. Dengan demikian, pemegang obligasi memiliki hak dan kedudukan sebagai kreditor dari penerbit obligasi.

Obligasi merupakan instrumen utang jangka panjang. Pada umumnya diterbitkan dengan jangka waktu berkisar antara 5 sampai 10 tahun. (*Sumber* : [www.google.com](http://www.google.com), dikutip dari [www.sinarharapan.co.id/ekonomi/eureka/2004/0423/eur1.html](http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/eureka/2004/0423/eur1.html))

Secara umum jenis obligasi dapat dilihat dari penerbitnya, yaitu, Obligasi Korporasi dan Obligasi Negara. Obligasi Negara sendiri terdiri dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Obligasi Rekap, diterbitkan dalam rangka Program Rekapitalisasi Perbankan;

2. Surat Utang Negara (SUN), diterbitkan untuk membiayai defisit APBN;
3. Obligasi Ritel, sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun dengan nilai nominal yang kecil agar dapat dibeli secara ritel;
4. Obligasi Sukuk, sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun berdasarkan prinsip syariah.

Sebagai suatu efek, obligasi bersifat dapat diperdagangkan.

Ada dua jenis pasar obligasi yaitu:

1. Pasar Primer. Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan ketentuan Pasar Modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini lazimnya adalah di Bursa Efek Surabaya (BES).
2. Pasar Sekunder. Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BES, perdagangan obligasi akan dilakukan di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara *Over the Counter* (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.

Resiko dalam berinvestasi secara langsung di obligasi:

- Risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*). Terjadi jika tingkat suku bunga di pasar meningkat maka harga obligasi akan menurun, dan tentunya juga berlaku sebaliknya
- Risiko gagal bayar (*default risk*). Dalam hal ini perusahaan penerbit bisa saja mengalami kesulitan keuangan dan mereka tidak menepati janjinya untuk membayar kupon atau bunga obligasi setiap tahun atau pokok dari investasi (nilai pari). Dalam hal ini harus dapat melihat peringkat dari obligasi dari perusahaan yang menerbitkan. Pemeringkatan ini dilakukan oleh sebuah perusahaan independen.
- Risiko pembelian kembali (*call risk*). Ada beberapa jenis obligasi yang memiliki *feature call*, di mana perusahaan penerbit berhak untuk membeli kembali (*buy back*) obligasi yang di miliki investor pada harga tertentu (*call price*), sebelum obligasi tersebut jatuh tempo. Hal ini biasa dilakukan oleh

perusahaan penerbit saat tingkat suku bunga di pasar turun menjadi lebih rendah dari tingkat pembayaran kupon (*coupon rate*).

- Risiko likuiditas. Dalam hal ini kesulitan untuk menjual kembali obligasi pada harga pasar mungkin saja terjadi
- Risiko nilai tukar mata uang (*exchange rate risk*). Hal ini perlu dipertimbangkan sejalan dengan akan dikeluarkan atau dicatatnya obligasi dengan mata uang non-rupiah di pasar modal Jakarta. Nilai kupon atau arus kas yang diterima akan sangat berpengaruh dengan perubahan nilai tukar rupiah.

#### 2.7.8. ORI (Obligasi Negara Ritel Indonesia)

ORI merupakan surat utang pemerintah yang dijual kepada individu atau perseorangan warga Indonesia sehingga berbeda dengan Surat Utang Negara (SUN) yang lebih ditujukan untuk institusi seperti perbankan, korporasi, maupun investor besar lainnya. Karena ORI ditujukan untuk nasabah individual, maka besarnya pun juga disesuaikan dengan kemampuan para investor individual.

ORI dapat digunakan sebagai sarana menabung, jika nasabah membelinya untuk disimpan sampai akhir jatuh tempo. Contoh ORI001 jangka waktunya 3 tahun. Beli ORI001 10 juta dengan bunga 12%, lalu disimpan selama 3 tahun, maka saat jatuh tempo, nasabah akan memperoleh  $10 \text{ juta} + 36\% = 13,6 \text{ juta}$ . ORI bisa juga jika ada yang ingin mencari *capital gain* seperti saham. Jika seseorang membeli ORI001 10 juta dengan bunga 12%. Kemudian memantau harga obligasi di bursa obligasi, atau melalui *realtime info provider*, atau lewat koran. Jika ORI *oversubscribe* (banyak peminat), maka harga awalnya (100%) mungkin saja meningkat menjadi 105% pada hari ke dua. Langkah berikutnya jual ke bidder yang berani memesan pada harga 105%. Maka pada hari kedua tersebut, nasabah tersebut mendapatkan kembali  $10 \text{ juta} + 5\% \text{ kapital gain} = 10 \text{ juta } 500,000$

Tujuan penerbitan ORI adalah untuk membiayai anggaran negara, diversifikasi sumber pembiayaan, mengelola portofolio utang negara dan memperluas basis investor.

### **Dasar Hukum**

- Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2002 Tentang Surat Utang Negara (Undang- Undang SUN).
- Peraturan Menteri Keuangan No. 36/PMK.06/2006 tentang Penjualan Obligasi Negara Ritel di Pasar Perdana.

### **Manfaat dan Keuntungan**

- Pembayaran kupon dan pokok sampai dengan jatuh tempo dijamin oleh Undang-Undang.
- Kupon dibayarkan setiap bulan, dengan kupon fixed 12,05% p.a. selama 3 tahun.
- Berpotensi memperoleh capital gain bila ORI dijual pada harga yang lebih tinggi daripada harga beli setelah memperhitungkan biaya transaksi di pasar sekunder.
- Dapat diperdagangkan di pasar sekunder melalui bursa atau Over The Counter (OTC), sehingga ORI memiliki likuiditas yang tinggi.
- Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta mendukung pembiayaan pembangunan nasional.

### **Risiko Investasi**

- **Risiko Gagal Bayar (*default risk*)**  
ORI tidak mempunyai risiko gagal bayar karena dijamin Pemerintah berdasarkan Undang - Undang SUN dan ini dianggarkan dalam APBN.
- **Risiko Pasar (*market risk*)**  
Risiko kerugian karena penurunan harga ORI dapat dihilangkan, yaitu jika investor tetap memegang ORI itu sampai jatuh tempo. Bahkan, jika suku bunga bank menurun, harga ORI (dan SUN) akan mengalami kenaikan. Pada saat itulah jika investor mau menjual maka akan diperoleh keuntungan (*capital gain*).
- **Risiko Perpajakan**  
Merupakan hal yang harus disadari sejak awal bahwa ORI berbeda dengan tabungan dan deposito dalam hal perpajakan. Tabungan dan deposito

dikenai pajak final sebesar 20 persen dari bunga yang diterima. Dengan demikian, penerimaan bunganya tidak perlu dilaporkan dalam SPT ke kantor pajak. Sementara itu, pajak ORI belum final. Ini berarti penerimaan bunga harus dilaporkan dalam SPT dan dikenai pajak penghasilan yang bisa mencapai 35 persen. Hal ini berarti, jika bunga ORI satu tahun sebesar 12,05 persen, penerimaan bunga setelah pajak akan menjadi sekitar 7,8 persen. Sementara itu, suku bunga deposito sebesar 12 persen saat ini (jika sama dengan suku bunga penjaminan) akan menghasilkan penerimaan bunga bersih sebesar 9,6 persen. Karena itu, ORI baru akan menarik jika suku bunga deposito menurun dan mencapai tingkat di bawah 9,75%. (Sumber: [www.banknisp.com/program/program.asp?nid=37](http://www.banknisp.com/program/program.asp?nid=37) - 40k)

#### 2.7.9. *Repurchases Agreement* (REPOs)

- Perjanjian dua pihak
- Jangka waktu tergantung perjanjian
- *Deficit units = seller instrument*
- *Surplus units = buyer instrument*
- Selisih harga (tingkat bunga) "*Tax Planning*"

#### 2.7.10. Saham

Saham adalah kepemilikan di suatu perusahaan yang sahamnya di beli dibursa. Di Amerika dan negara maju lainnya, saham bila di investasikan untuk jangka waktu panjang, akan memberikan hasil yang lebih baik daripada tabungan.

Beberapa jenis saham:

- Saham Unggulan (*blue chip*)
- Saham Capital Besar (*large capital*)
- Saham Capital Sedang (*medium capital*)
- Saham Capital Kecil (*small capital*)

Resiko pemain saham:

- Resiko Perusahaan
- Resiko Bursa
- Resiko per Industri

#### 2.7.11. Reksadana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif untuk berinvestasi bagi masyarakat pemodal, terutama pemodal yang tidak ingin menanggung resiko yang tinggi. Reksa Dana menurut Undang-Undang Pasar Modal tahun 95 adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Pada reksadana terdapat 3 unsur penting yang saling terkait, yaitu:

##### 1. Kumpulan dana masyarakat

Perusahaan reksadana mengumpulkan dana dari para pemodalnya, sehingga memungkinkan pemodal-pemodal dengan dana minim dapat ikut berinvestasi dalam bentuk efek.

##### 2. Investasi dana dalam bentuk portofolio efek

Yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan, kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap turunan dari Efek, baik Efek yang bersifat utang maupun yang bersifat ekuitas, seperti opsi dan waran. Portofolio efek yang dikelola oleh reksadana dapat berupa kumpulan dari beberapa jenis efek.

##### 3. Dikelola oleh manajer investasi

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, tidak termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian reksadana memiliki kekuatan membeli yang jauh lebih besar dibandingkan jika investor berinvestasi sendiri.

Pada dasarnya keuntungan berinvestasi di reksadana dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Diversifikasi Investasi Memperkecil Resiko

Besarnya dana yang dikelola memungkinkan reksa dana untuk mendiversifikasikan investasinya ke berbagai jenis efek (saham, obligasi, pasar uang) sehingga dapat memperkecil resiko.

2. Kenyamanan Berinvestasi

Setiap reksa dana didukung oleh manajer investasi yang memiliki kemampuan menganalisa efek dan memiliki akses informasi pasar melalui banyak sumber sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat untuk kepentingan investasi pemodalnya.

3. Terjangkau

Reksa dana memberi kesempatan kepada investor kecil untuk ikut andil berinvestasi di pasar modal. Dengan modal awal yang relatif kecil (umumnya Rp. 100.000 di Indonesia) orang sudah dapat membuka rekening investasi di reksa dana.

Setiap investasi pasti memiliki resiko. Makin besar keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut, biasanya tingkat resikonya pun semakin tinggi. Demikian pula dengan reksadana. Sebagai salah satu sarana investasi, reksadana pun memiliki resiko yang perlu diketahui sebelumnya oleh investor.

Resiko-resiko investasi di reksadana antara lain adalah :

**Resiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan Reksa Dana**

Walaupun produk reksadana merupakan produk diversifikasi, tidak menutup kemungkinan bahwa nilai unit penyertaannya akan turun. Turun naiknya nilai unit penyertaan tidak terlepas dari kenaikan atau penurunan harga efek ekuitas dan/atau efek utang yang menjadi alat investasi reksa dana tersebut.

Sebagai ilustrasi, sebuah produk reksadana berinvestasi pada jenis obligasi dan saham. Ketika suku bunga naik akan menyebabkan harga obligasi turun, dan pada saat yang sama kinerja emiten ekuitas melemah menyebabkan harga saham pun turun. Maka nilai unit penyertaan pada produk reksa dana ini akan turun.

Selain itu, berkurangnya nilai unit penyertaan ini juga dapat disebabkan karena adanya biaya-biaya yang dikenakan oleh perusahaan reksadana atas

produknya. Ketika kegiatan investasi ini memperoleh hasil 0%, tetapi karena reksadana menanggung beban seperti biaya manajemen, maka beban tersebut akan dikurangkan dari aktiva yang ada.

### **Resiko Perubahan Ekonomi dan Politik**

Perubahan ekonomi dan politik yang terjadi di suatu negara dapat mempengaruhi pandangan umum perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berubahnya pandangan umum tersebut dapat mempengaruhi likuiditas portofolio efek sehingga harga efek dapat turun ataupun naik.

Sebagai contoh, ketika Indonesia dilanda krisis moneter, kepercayaan investor asing terhadap keamanan berinvestasi di Indonesia berkurang. Banyak investor asing yang menjual portofolio efeknya dan membawa hasil penjualannya ke luar negeri. Hal ini mengakibatkan harga efek di Indonesia menjadi turun sehingga mempengaruhi turunnya nilai aktiva bersih reksadana.

### **Resiko Wanprestasi**

Resiko wanprestasi ini dapat terjadi ketika pihak-pihak terkait pasar modal seperti emiten, bank kustodian, broker gagal memenuhi kewajibannya. Kegagalan ini dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana. Wanprestasi dapat terjadi akibat dari pihak-pihak yang terkait dengan reksa dana, misalnya pialang, bank kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam, kebakaran serta kerusakan, yang mungkin akan mempengaruhi penurunan NAB reksadana tersebut.

Sebagai contoh, wanprestasi terjadi ketika perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan reksadana tidak segera membayarkan ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

### **Resiko yang Berhubungan dengan Peraturan**

Reksadana memiliki batasan-batasan yang dimaksud untuk melindungi investor tetapi mungkin batasan-batasan ini dapat menjadi batu sandungan bagi investor juga. Contoh batasan dengan tidak membolehkannya reksadana membeli efek di luar negeri dan membeli efek yang diterbitkan oleh perusahaan melebihi 10% dari nilai aktiva reksa dana pada saat pembelian.

Batasan-batasan ini sangat bermanfaat ketika pasar modal Indonesia turun tajam, pengelola reksadana tidak dapat memindahkan dananya ke pasar modal luar negeri yang lebih bergairah. Pengelola reksadana pun tidak dapat membeli saham lebih dari 10% NABnya bagaimanapun potensialnya saham tersebut.

### **Resiko Likuiditas Reksa Dana Terbuka**

Resiko ini dapat terjadi ketika perusahaan reksadana tidak memiliki dana tunai untuk membeli kembali unit penyertaan investornya.

Sebuah perusahaan reksadana memperoleh dananya dengan menjual unit penyertaan kepada investor. Ketika investor menjual kembali unit penyertaannya sedangkan perusahaan reksadana tidak dapat menjual portofolio investasinya dan tidak memiliki uang tunai, maka ia tidak dapat membeli unit penyertaan yang dijual investornya. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan reksadana diijinkan untuk memperoleh pinjaman untuk melunasinya. Pinjaman yang diberikan biasanya dibatasi dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan reksadana tersebut. Apabila keadaan demikian terus berlangsung, maka proses penjualan kembali unit penyertaan oleh investor akan tertunda sampai memungkinkan.

Reksadana dibagi menjadi 4 jenis yang dikelompokkan berdasarkan portofolionya, yaitu:

#### **1. Reksadana Pasar Uang**

Reksadana Pasar Uang adalah reksadana yang mayoritas alokasi investasinya pada efek pasar uang, yaitu efek utang berjangka kurang dari satu tahun seperti seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), Sertifikat Deposito, dan Surat Pengakuan Hutang (SPH). Tingkat risiko dan *return* relatif paling rendah. Reksadana ini cocok untuk jangka pendek sebagai pelengkap tabungan atau deposito. Tujuan reksadana ini adalah menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.

#### **2. Reksadana Pendapatan Tetap**

Yaitu reksadana yang setidaknya 80% alokasi investasinya pada efek utang jangka panjang. Potensi risiko dan *return* lebih besar daripada tabungan, deposito, atau Reksadana Pasar Uang. Produk ini cocok bagi investasi jangka menengah (kurang dari 5 tahun).

Tujuan reksa dana pendapatan tetap ini adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang relatif stabil.

### 3. Reksadana Saham

Reksadana Saham adalah reksadana yang menginvestasikan sekurangnya 80% dari portofolio ke efek ekuitas (saham). Dibandingkan dengan Pasar Uang dan Pendapatan Tetap, potensi risiko dan *return* relatif paling tinggi dan cocok untuk jangka panjang (3 tahun atau lebih). Resiko yang tinggi ini disebabkan oleh sifat harga saham yang lebih berfluktuasi.

### 4. Reksadana Campuran

Reksadana Campuran merupakan kombinasi antara efek ekuitas dan efek hutang yang tidak termasuk dalam kategori di atas. Sifat dari reksadana jenis ini adalah moderat dengan potensi risiko dan *return* biasanya berada di antara reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham.

Beberapa hal yang dapat di pantau untuk mengetahui kinerja reksa dana, adalah :

#### 1. Total Hasil Investasi (*Total Return*)

Total hasil investasi merupakan perbandingan kenaikan NAB per unit penyertaan dalam satu periode dengan NAB per unit penyertaan pada awal periode. Besarnya total hasil investasi ini dapat digunakan untuk mencari tahu bagaimana fluktuasi total hasil investasi untuk melihat kestabilan hasil reksadana tersebut.

#### 2. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih

Nilai Aktiva Bersih atau NAB dapat ditemukan pada beberapa media masa lokal.

Fluktuasi NAB dipengaruhi oleh jenis reksa dana. Reksadana saham misalnya reksa dana saham lebih berfluktuasi dibandingkan jenis reksadana yang lain karena mayoritas portofolionya sifatnya fluktuatif.

#### 3. Laporan Periodik

Salah satu kewajiban pengelola reksa dana adalah memberikan laporan periodik (tengah tahunan dan tahunan) kepada semua pemegang unit penyertaan.

Pada laporan tersebut digambarkan apakah reksadana tersebut telah memberikah hasil sesuai dengan yang diharapkan investor atau tidak.

## 2.8. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah salah satu variabel dari beberapa faktor yang digunakan oleh para ahli statistik untuk menunjukkan karakteristik ukuran penyebaran diantara suatu populasi. Untuk menghitung standar deviasi, pertama yang paling penting adalah menghitung varian. Menurut angka, standar deviasi adalah akar pangkat dua dari varian. Tidak seperti varian, yang diukur secara abstrak dari variabel, standar deviasi dapat dimengerti dengan mudah sebagai jarak yang mendekati skala ukuran. (By Howard S.Hoffman, [www.animatedsoftware.com](http://www.animatedsoftware.com))

Di pembahasan ini, standar deviasi digunakan untuk menunjukkan resiko dari suatu surat berharga (obligasi, saham, properti, emas, dll). Resiko adalah faktor penting dalam menentukan return dari aset atau portfolio yang diambil untuk mengambil keputusan investasi.

## 2.9. Rasio-rasio

### 2.9.1. Likuiditas.

Rasio ini mengidentifikasi berapa lama (berapa bulan) nasabah dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup mereka apabila penghasilan tidak ada sama sekali.

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{kas / tunai / setara kas}}{\text{pengeluaran bulanan}} \quad (2.1)$$

### 2.9.2. *Liquid Asset to Net Worth Ratio*

Rasio ini mengidentifikasi kekayaan bersih klien yang berbentuk kas/tunai atau setara dengan kas.

$$\text{Liquid Asset to Net Worth Ratio} = \frac{\text{kas / tunai / setara kas}}{\text{total kekayaan bersih}} \quad (2.2)$$

### 2.9.3. *Solvency Ratio*

Rasio solvensi ini menunjukkan (dalam persentase) tingkat eksposur atau seberapa rentan klien kepada resiko kebangkrutan. Apabila total kewajiban/ utang klien melebihi total asetnya, maka klien dapat dikategorikan bangkrut.

$$\text{Solvency Ratio} = \frac{\text{total kekayaan bersih}}{\text{total aset}} \quad (2.3)$$

### 2.9.4. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini adalah cara lebih luas untuk menghitung tingkat likuiditas. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menghitung tingkat solvency atas kemampuan untuk membayar utang-utang

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}} \quad (2.4)$$

### 2.9.5. *Debt Service Ratio*

Rasio ini mengidentifikasi apakah klien dapat memaintain (memenuhi dan memelihara) kewajiban utangnya.

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{total pembayaran kewajiban bulanan}}{\text{penghasilan bulanan}} \quad (2.5)$$

### 2.9.6. *Net Investment Asset to Net Worth Ratio*

Rasio ini membandingkan nilai aset diinvestasikan dengan Nilai Kekayaan Bersih. Rasio ini sangat membantu dalam menunjukkan sampai dimana pengetahuan klien serta akumulasi kekayaannya untuk memenuhi tujuan keuangan.

$$\text{Net Investment Asset to Net Worth Ratio} = \frac{\text{total aset diinvestasikan}}{\text{total kekayaan bersih}} \quad (2.6)$$

### 2.9.7. *Saving Ratio*

Saving adalah kelebihan (kekurangan) dana yang disebabkan oleh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh klien dalam kurun waktu tertentu. Rasio ini

berguna untuk menunjukkan apakah klien telah menabung cukup dana untuk memenuhi kebutuhan keuangan dia/mereka.

$$\textit{Saving Ratio} = \frac{\textit{tabungan per tahun}}{\textit{penghasilan kotor per tahun}} \quad (2.7)$$

(Sumber: Modul 1, Dasar-dasar Perencanaan Keuangan)